

GERAKAN PEMUDA ANSOR DAN KELOMPOK MINORITAS KEAGAMAAN

(Studi atas Pandangan GP Ansor terhadap kelompok Kristen Bogor,

Ahmadiyah Bogor dan Syiah Sampang Periode 1996 - 2018)



Oleh:

Rully Antonius Haryanto

NIM: 18200010153

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Art (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Islam Nusantara

YOGYAKARTA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Rully Antonius Haryanto
NIM	: 18200010153
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Jurusan	: Islam Nusantara

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penulisan/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang merujuk pada sumber-sumber yang dipergunakan dalam penulisan.

Yogyakarta, Desember 2020

Saya yang menyatakan



Rully Antonius Haryanto

NIM: 18200010153

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rully Antonius Haryanto
NIM : 18200010153
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Jurusan : Islam Nusantara

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Desember 2020

Saya yang menyatakan



Rully Antonius Haryanto

NIM: 18200010153

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAIDAH
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-55/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN PEMUDA ANSOR DAN KELOMPOK MINORITAS KEAGAMAAN
(Studi atas Pandangan GP Ansor terhadap kelompok Kristen Bogor, Ahmadiyah Bogor
dan Syiah Sampang Periode 1996-2018)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Pendeta RULLY ANTONIUS HARYANTO, S.Si
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010153
Telah diujikan pada : Senin, 21 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I



Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5fffeef2a5354



Penguji II

Ro'fah, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6007e5ee85dda



Penguji III

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 6005063f6160f

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 21 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhadi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6008e7838cc3a

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

GERAKAN PEMUDA ANSOR DAN KELOMPOK MINORITAS KEAGAMAAN

**(Studi atas Pandangan GP Ansor terhadap kelompok Kristen Bogor,
Ahmadiyah Bogor dan Syiah Sampang Periode 1996 - 2018)**

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Rully Antonius Haryanto
NIM	:	18200010153
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Interdisciplinary Islamic Studies
Jurusan	:	Islam Nusantara

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, Desember 2020
Pembimbing



Ro'fah, S.Ag, BSW, MA, Ph.D

ABSTRAK

GERAKAN PEMUDA ANSOR DAN KELOMPOK MINORITAS KEAGAMAAN

**(Studi atas Pandangan GP Ansor terhadap kelompok Kristen Bogor,
Ahmadiyah Bogor dan Syiah Sampang Periode 1996 - 2018)**

Relasi antar umat beragama di Indonesia mengalami beberapa persoalan yang eskalasinya meningkat pada masa reformasi. Persoalan tersebut menimbulkan berbagai dampak seperti diskriminasi bahkan persekusi. Kelompok-kelompok yang disebut sebagai kelompok minoritas keagamaan seperti Kristen di Bogor, Ahmadiyah di Bogor, dan Syiah di Sampang menjadi contoh kelompok-kelompok yang mengalami hal tersebut. Dalam persoalan tersebut, Gerakan Pemuda Ansor mengambil peranan sebagai kelompok yang melakukan pembelaan dan advokasi terhadap kelompok-kelompok tersebut.

Penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara dan studi pustaka ini bertujuan menjawab pertanyaan penulis dan mungkin banyak orang mengenai latar belakang pandangan yang memunculkan sikap dari GP Ansor. Penelitian ini menemukan bahwa tidak semua GP Ansor memiliki pandangan dan tindakan yang sama terhadap persoalan yang berkaitan dengan relasi antar umat beragama khususnya yang dialami kelompok-kelompok minoritas keagamaan yang disebutkan di atas. Perbedaan pandangan dan tindakan tersebut dipengaruhi oleh beberapa sebab yaitu, *pertama*, ketaatan GP Ansor terhadap keputusan NU sebagai induk organisasinya yang ditetapkan dalam bahtsul mashail. *Kedua*, ketaatan pada kiai dan ulama sebagai pemimpin agama yang dihormati dan diikuti yang ternyata juga memiliki sikap yang berbeda dalam memandang kelompok-kelompok minoritas keagamaan. *Ketiga*, situasi politik yang terjadi saat itu, yang mana GP Ansor dikenal tidak terpisahkan dengan

politik di Indonesia, sehingga situasi dan kepentingan politik dari Ansor maupun NU mempengaruhi pandangan dan tindakan mereka.

Namun demikian, GP Ansor dalam beberapa kasus menunjukkan bahwa mereka juga melakukan apa yang disebut Robert Hefner sebagai konsep *Civil Islam* atau Islam yang berkedaban. Wajah Islam yang selalu menunjung tinggi karakter Islam yang toleran, pluralis, demokratis, inklusif, humanis, mendukung perubahan sosial, dan menunjung tinggi nilai keadaban. Pemahaman Islam yang sesuai dengan konsep Aswaja dan *Islam Rahmatan lil Alamin* atau rahmat bagi semua.

Kata Kunci: GP Ansor, Kelompok Minoritas Keagamaan, Pandangan, Civil Islam



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus Sang Kepala Gereja yang telah menyatakan kasih dan berkat-Nya, sehingga penulisan tesis dengan judul **“GERAKAN PEMUDA ANSOR DAN KELOMPOK MINORITAS KEAGAMAAN (Studi atas Pandangan GP Ansor terhadap kelompok Kristen Bogor, Ahmadiyah Bogor dan Syiah Sampang Periode 1996 - 2018)”** dapat diselesaikan. Meskipun dengan proses yang tidak mudah, melewati perjuangan di masa pandemi COVID 19 yang mempengaruhi berbagai segi kehidupan masyarakat Indonesia termasuk proses penulisan tesis ini, akhirnya semua perjuangan dapat diselesaikan. Proses penulisan ini juga disadari dapat diselesaikan karena dukungan dan bantuan berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui pengantar ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Majelis Sinode GPIB yang telah memberikan kesempatan untuk menjalani Pendidikan di program pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ucapan terima kasih secara khusus saya sampaikan kepada Pdt. Melkisedek Puimera selaku Ketua II Majelis Sinode GPIB yang telah memperjuangkan banyak hal untuk kelangsungan program Kerjasama Pendidikan ini. Seluruh Jemaat pendukung program ini secara khusus untuk GPIB “Zebaoth” Bogor dan GPIB “Petrus” Jakarta yang telah memberikan dukungan doa dan dana bagi pelaksanaan program ini.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Direktur Pascasarjana, Kaprodi Interdisciplinary Islamic Studies, para dosen pascasarjana, para staf dan

karyawan atas pengalaman dan pengetahuan berharga yang boleh dibagikan.

3. Dosen pembimbing, ibu Ro'fah, S.Ag, BSW, M.A., Ph.D beserta bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A. yang telah membimbing dan memberi banyak masukan dan arahan dalam proses penulisan ini. Tuhan memberkati Ibu, bapak dan keluarga.
4. Dosen penguji, Ibu Dr. Nina Mariani Noor, M.A. dan bapak Najib Kailani, S.Fil., M.A., Ph.D, yang juga berperan memberikan saran dan catatan saat ujian maupun dalam proses revisi. Tuhan memberkati ibu dan bapak.
5. Kepada Majelis Jemaat dan warga jemaat GPIB "Zebaoth" Bogor dan GPIB "Air Hidup" Kamal, Madura yang telah memberikan dukungan dalam proses Pendidikan yang saya jalani.
6. Orangtuaku terkasih Mamak Naomi Poniyem dan Mama Thelma Tulenan yang kuyakini terus mendoakan semua proses Pendidikan ini.
7. Istriku Pdt. Deiby Sofia Wilhelmina Paath yang juga terus mendukung dan mengingatkan dalam menjalani Pendidikan ini.
8. Keluarga besar Utalam dan Paath yang telah mendoakan dan memberi semangat, kakak-kakakku Abraham Rudyanto, Pdt. Novita Rismayanti-Pessireron, Kristuna Indrayani. Mbak Linda, Bung Rynhard Pessireron, para keponakan Nana, Grace, Kezia, Matthew, Rynov, Lintang. Tante Teppy almarhum dan juga adikku Jimmy Paath almarhum.
9. Teman-teman seperjuangan di UIN Sunan Kalijaga: Pdt. Alfriyani Pongpindan, Pdt. Boydo Rajiv Evan Duvano Hutagalung, Pdt. David

Arthur Hukom, Pdt. Domidoyo Marthinus Ratupenu, Pdt. Deasy Elisabeth Wattimena-Kalalo, Pdt. Dewi Fatima Leppa, Pdt. Henry Teddy Tamaela, Pdt. Herlin Lebrina Kunu, Pdt. Nicodemus Boenga, Pdt. Samuel Cornelius Kaha, Pdt. Samuel Charlies Mowoka, Pdt. Jenny Lolita Mangialu, Pdt. Troitje Patricia Sapakoly, Pdt. Yulius Erick Tanabora, Elok Faiqoh, Vita P. Wardhani, Hariyadin, Tjahyo Adi, Muhammad Syafii. Bersama keluarga besar Omega, Olivia, Bung Jelly, Helce, Kak Ully, Kak Tina, Gaby.

10. Kepada semua narasumber yang telah menyediakan waktu untuk memberi informasi dalam penelitian ini
11. Rekan-rekan PGIS Kota Bogor, BASOLIA Bogor, Bamag Kabupaten Bangkalan, FKUB Kabupaten Bangkalan, Roemah Bhinneka Surabaya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	ilk
NOTA DINAS PEMBIMBING	kv
ABSTRAK	'v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	""x

BAB I PENDAHULUAN	1
--------------------------------	----------

1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Rumusan Masalah	9
3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
4. Kajian Pustaka.....	10
5. Kerangka Teoritis.....	15
6. Metodologi Penelitian.....	16
7. Sistematika Pembahasan	19

BAB II DINAMIKA MINORITAS DAN MAYORITAS KEAGAMAAN DI INDONESIA.....	21
----------------------------------------------------------------------------	-----------

A. Minoritas Keagamaan	21
B. Kelompok Minoritas Agama di Indonesia	26
C. Dinamika Minoritas dan Mayoritas Keagamaan di Indonesia ...	28
D. Civil Islam Sebagai Wajah Islam di Indonesia	35

BAB III	PANDANGAN	GP	ANSOR	TERHADAP
	KELOMPOK		MINORITAS	KEAGAMAAN

KRISTEN DAN AHMADIYAH DI BOGOR SERTA SYIAH DI SAMPANG BESERTA IMPLIKASINYA	41
A. Perjumpaan GP Ansor dengan Kelompok Minoritas Kristen dan Ahmadiyah di Bogor serta Syiah di Sampang (Studi Kasus)	42
1. Kristen di Bogor.....	42
2. Ahmadiyah di Bogor.....	47
3. Syiah di Sampang	51
B. Pandangan GP Ansor Terhadap Kelompok Minoritas Keagamaan Kristen dan Ahmadiyah di Bogor serta Syiah di Sampang	62
1. Pandangan Umum	62
2. Pandangan Khusus	71
C. Tipologi Pandangan GP Ansor Terhadap Kelompok Minoritas Keagamaan Kristen dan Ahmadiyah di Bogor serta Syiah di Sampang	
1. Progresif.....	75
2. Moderat.....	77
3. Konservatif	79
D. Latar Belakang Pandangan GP Ansor Terhadap Kelompok Minoritas Keagamaan Kristen dan Ahmadiyah di Bogor serta Syiah di Sampang	
1. Ketaatan Pada Keputusan NU.....	82
2. Ketaatan Kepada Kiai atau Ulama	85
3. Situasi Sosial Politik.....	90
BAB IV GP ANSOR DAN CIVIL ISLAM.....	93
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjalani kehidupan di Indonesia saat ini, sangat berbeda dengan apa yang saya alami di masa kecil. Sebagai orang yang terlahir dengan keberagaman keyakinan dalam keluarga besar, saya menjalani masa kecil dalam kedamaian dan kebebasan karena kami dapat tetap hidup dengan baik bersama keluarga besar meskipun berbeda keyakinan iman. Demikian pula dalam pergaulan, saya memiliki banyak teman dengan keyakinan beragama yang berbeda, namun kami juga tetap dapat bermain bersama tanpa mempersoalkan perbedaan agama yang kami miliki. Namun saat ini situasi berubah, pergaulan mulai terbatasi dengan perbedaan-perbedaan yang dimiliki baik suku, ras, agama, bahkan pilihan politik.

Hal yang patut disayangkan, situasi seperti ini tampaknya dilegitimasi oleh orang-orang tertentu yang dianggap sebagai pimpinan agama. Mereka bahkan mengajarkan pembedaan-pembedaan dalam kehidupan bermasyarakat menjadi kelas-kelas yang ditentukan oleh agama yang menjadi keyakinan mereka. Sebutan kafir dan minoritas terhadap kelompok pemeluk agama lain menjadi bukti pembedaan yang sayangnya juga keluar dari mereka yang adalah pemimpin agama, sehingga umat yang dipimpinnya mengikuti pendapat ini.

Kelompok minoritas pada umumnya diartikan sebagai kelompok yang berjumlah lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok mayoritas di wilayah tertentu, yang membedakan kedua kelompok ini adalah identitas, asal usul, kebudayaan, bahasa dan lain-lain. Definisi minoritas sendiri baru ditentukan pada

tahun 1977, saat Fransesco Capatortri, *UN Special Rapporteur for Prevention of Discrimination and Protection of Minority*, membuat usulan definisi “minoritas”. Capatorti menyatakan “minoritas” adalah: “sekelompok orang yang secara jumlah lebih sedikit dibandingkan seluruh populasi suatu negara, yang berada dalam posisi tidak dominan, yang anggota-anggota kelompok tersebut merupakan warga negara, dengan karakter etnis, agama, atau bahasa yang berbeda dari anggota masyarakat lainnya, dan menunjukkan, meskipun tidak terlihat nyata, ikatan solidaritas, yang diarahkan untuk memelihara budaya, tradisi, agama, dan bahasa mereka.¹” Definisi dari Capatorti ini menjelaskan bahwa yang dimaksud minoritas adalah minoritas agama, etnis ataupun bahasa².

Meskipun seringkali menjadi perdebatan, istilah mayoritas dan minoritas tetap melekat dalam kehidupan sosial masyarakat. Komnas HAM membagi kelompok minoritas dalam lima bagian utama yaitu: kelompok minoritas ras, kelompok minoritas etnis, kelompok minoritas agama dan keyakinan, kelompok minoritas penyandang disabilitas, dan kelompok minoritas orientasi seksual dan identitas gender³. Namun pada umumnya, masyarakat Indonesia seringkali menghubungkan istilah minoritas dengan bidang keagamaan, yang mana agama di luar Islam yang adalah agama mayoritas yang dipeluk masyarakat Indonesia, hampir selalu diberi label kelompok minoritas. Darwin Darmawan mengutip pendapat Peter Burke mengatakan ada empat kemungkinan respon yang muncul dalam perjumpaan kelompok mayoritas dan kelompok minoritas yaitu: penolakan,

¹ Choirul Anam dkk, *Upaya Negara Menjamin Hak-hak Kelompok Minoritas di Indonesia: Sebuah Laporan Awal*, Cetakan pertama (Jakarta: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, 2016), 9.

² Anam dkk, 9.

³ Anam dkk, 6.

pemisahan, penerimaan dan adaptasi⁴. Hal yang sering terjadi adalah kelompok minoritas ini terkadang menerima penolakan dan pemisahan sehingga mendapatkan perlakuan diskriminatif dalam kehidupan sosial yang mereka jalani. Pada masa reformasi atau pasca kepemimpinan Soeharto, kelompok minoritas termasuk Kristen, Ahmadiyah dan Syiah mengalami penyerangan dari kelompok radikal yang mendapatkan momentum pergerakan sejak kejatuhan orde baru⁵. Masa ini juga ditandai dengan perkembangan pengaruh kelompok Islam konservatif secara politik, partai Islam diberikan ruang yang resmi dan terbuka ditambah lagi organisasi Islam garis keras juga semakin bertambah besar jumlah dan pengaruhnya⁶. Perkembangan kelompok konservatif ini diakibatkan oleh terbukanya kebebasan beragama termasuk masuknya dakwah dan ajaran wahabi dari Malaysia dan Timur Tengah yang memunculkan kelompok-kelompok Islam garis keras seperti Jamaah Islamiyah, Laskar Jihad, dan Front Pembela Islam serta munculnya terorisme⁷. Perkembangan ini membawa dampak, salah satunya adalah diskriminasi dan penyerangan terhadap kelompok minoritas khususnya kelompok minoritas keagamaan. Beberapa kasus seperti penolakan pembangunan rumah ibadah Kristen di Bogor, penolakan keberadaan jemaat Ahmadiyah di Parung Bogor, dan juga kelompok Syiah di Sampang menjadi beberapa bukti.

⁴ Darwin Darmawan, *Identitas hibrid orang Cina*, Cetakan I (Sorowajan, Yogyakarta: Gading Publishing, 2014), 2.

⁵ Al Makin, “Homogenizing Indonesian Islam: Persecution of Shia Group in Yogyakarta,” *Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies* 24, no. 1 (2017), 8. <http://www.journal.uinjkt.ac.id/index.php/studia-islamika/article/viewFile/3354/3583>.

⁶ Elaine Pearson dan Human Rights Watch (Organization), ed., *In religion's name: abuses against religious minorities in Indonesia* (New York, N.Y.: Human Rights Watch, 2013), 14.

⁷ J. Saravanamuttu, ed., *Islam and politics in Southeast Asia*, Routledge Malaysian studies series 10 (London ; New York: Routledge, 2010), 36.

Namun di tengah perlakuan diskriminatif yang dialami oleh kelompok minoritas tersebut, masih ada kelompok-kelompok masyarakat lainnya yang berusaha melakukan pembelaan. Salah satunya adalah Gerakan Pemuda (GP) Ansor yang merupakan bagian dari Nahdlatul Ulama (NU), salah satu organisasi keagamaan terbesar di Indonesia. NU adalah sebuah organisasi keislaman yang berdiri pada 31 Januari 1926 dengan motivasi agama, nasionalisme, dan mempertahankan paham *ahlussunnah wal jama'ah*⁸. Munculnya pemikiran Muhammad Abdurrahman Wahab pada pertengahan abad ke-19 di dunia Islam Internasional, perubahan konstelasi politik di Jazirah Arab seiring dengan keberhasilan klan Saud dengan bantuan kelompok wahabi dalam merebut kekuasaan dari Syarif Husein pada 1924 dan mendirikan Arab Saudi menjadi salah satu dasar berdirinya NU. Demikian pula situasi politik nusantara yang saat itu dikuasai oleh Belanda yang mengubah kondisi sosial-politik-budaya masyarakat memunculkan semangat kalangan Islam tradisi untuk menghadapi perubahan tersebut dan NU menjadi kendaraannya didukung oleh Ansor yang masih berupa cikal bakal dalam mempertahankan pemikiran *ahlusunnah wal jama'ah*, terutama bagi kaum muda⁹. Sejak lahirnya, NU memiliki semangat kuat untuk menyatukan para ulama dan tokoh-tokoh agama untuk melawan penjajahan sebagai bentuk nasionalisme terhadap bangsa¹⁰. NU sebagai organisasi Islam terus

⁸ Choirul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU* (Jakarta: Duta Aksara Mulia, 2010), 19-60.

⁹ Triyanto, Harry Bawono, dan Muhammad R. Damm, "Ansor dalam Tiga Zaman: Kolonialisme, Fasisme, dan Kemerdekaan Indonesia," Alamsyah dkk (ed) *Gerakan Pemuda Ansor dari Era Kolonial hingga Pascareformasi*, Cetakan Pertama (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia bekerja sama dengan Lab Sosio Universitas Indonesia, 2018), 26-29.

¹⁰ Amin Farid, "Nahdlatul Ulama (NU) dan Kontribusinya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)," *Walisongo*:

berkembang, tidak hanya terjebak kepada isu-isu teologis semata namun juga memiliki komitmen terhadap problematika sosial politik yang dibuktikan dengan kaum muda NU yang mengusung tema-tema yang menekankan problem-problem kemanusiaan kontemporer melalui penelusuran doktrin, sejarah, dan kajian kontemporer untuk menemukan makna Islam yang mampu menjawab persoalan kemanusiaan sebagai upaya kontekstualisasi pemahaman agama yang diimplementasikan dengan pendekatan praktis dan teoritis¹¹. Munculnya gagasan tentang Islam Emansipatoris yang memberi perhatian besar pada pendekatan yang membebaskan dalam masalah kemanusiaan, Islam Kritis yang menumbuhkan sikap kritis terhadap segala bentuk penyimpangan, penyelewengan dan penindasan sehingga agama menjadi kunci dalam transformasi kemasyarakatan, Islam Liberal yang memperjuangkan kebebasan dan pembebasan masyarakat dari struktur sosial yang menindas, dan Islam Progresif yang menjadikan Islam sebagai jawaban atas berbagai persoalan kemanusiaan, keadilan, kemaslahatan, dan pembebasan sebagai bentuk kontekstualisasi pemahaman keagamaan menjadi bukti perkembangan pemikiran NU¹².

Sejarah awal GP Ansor sendiri berawal pada tahun 1930 yang mana dua kelompok utama pemuda yang lahir dari tradisi Islam pesantren di Surabaya, Jawa Timur, yaitu *Syubhunul Wathan* (Pemuda Tanah Air) dan *Da'watus Syubban* (Panggilan Pemuda) melebur menjadi *Nahdlatus Syubaan* (Kebangkitan Pemuda)

Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 24, no. 2 (15 Desember 2016): 251, <https://doi.org/10.21580/ws.24.2.969>.

¹¹ Ahmad Ali Riyadi. "Gerakan Pembaharuan Islam Kaum Muda Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia 1990-2005". (Desertasi, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006), 219.

¹² Ahmad Ali Riyadi, *Dekonstruksi tradisi: kaum muda NU merobek tradisi*, Cet. 1, Seri disertasi (Sleman, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2007), 155-168.

yang kemudian bermetamorfosis menjadi Ansor Nahdlatul Oelama (ANO), lalu menjadi GP Ansor yang dikenal sekarang ini. Secara resmi, GP Ansor diakui sebagai bagian dari NU pada tanggal 24 April 1934¹³. Hingga saat ini, GP Ansor telah berkembang sedemikian rupa menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang memiliki watak kepemudaan, kerakyatan, keislaman dan kebangsaan. GP Ansor saat ini memiliki 498 Cabang (Tingkat Kabupaten/Kota) di bawah koordinasi 33 Pengurus Wilayah (Tingkat Provinsi) hingga ke tingkat desa. Itu adalah jumlah kepengurusan yang sudah mendapatkan Surat Keputusan (SK). Jika tidak mempertimbangkan SK, jumlah tersebut kemungkinan bertambah, termasuk 1 cabang di luar negeri, Korea Selatan¹⁴.

GP Ansor juga memiliki perangkat khusus yaitu Banser (Barisan Ansor Serbaguna) yang memiliki tugas utama mengamankan kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat di lingkungan Jami'ah NU dan Badan Otonomnya. Selain itu, Banser juga melakukan pengamanan lingkungan di tingkatan masing-masing dan melakukan bela negara, manakala negara dalam situasi berbahaya. Banser memiliki pola hubungan instruktif, koordinatif dan konsultatif baik secara vertikal maupun horisontal di seluruh satuan koordinasi melalui Pimpinan GP Ansor.

Semangat nasionalisme untuk menjaga keutuhan NKRI yang dimiliki oleh NU terus terpelihara dan diikuti oleh GP Ansor sebagai salah satu badan otonomnya. GP Ansor menjadi salah satu lembaga yang terus berusaha mempertahankan NKRI baik dari ancaman luar maupun dari dalam negeri

¹³ Triyanto, Bawono, dan Damm, “Gerakan Pemuda Ansor.”, 16-17.

¹⁴ Andi Rahman Alamsyah dkk., ed., *Gerakan Pemuda Ansor: dari era kolonial hingga pascareformasi*, Cetakan pertama (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia bekerja sama dengan Lab Sosio Universitas Indonesia, 2018), 2.

termasuk di dalamnya membela hak-hak seluruh warga negara Indonesia. Peranan GP Ansor dalam melindungi hak-hak konstitusional kaum minoritas negara ini sudah terbukti nyata. Kisah Riyanto yang adalah anggota Barisan Ansor Serbaguna (Banser), menjadi salah satu bukti nyata. Ia meninggal dengan memeluk bom saat mengamankan perayaan natal gereja Eben Haezer di Mojokerto Jawa Timur pada 24 Desember 2000¹⁵. Kegiatan menjaga gereja pada masa natal menjadi tradisi yang dilakukan setiap tahun sebagai bukti toleransi yang dipegang Ansor. Kegiatan ini didasari oleh pernyataan Gus Dur di tahun 2016 yang mengatakan bahwa menjaga gereja sama dengan menjaga Indonesia¹⁶. Hal ini dapat disimpulkan sebagai bagian dari pemahaman NU secara umum tentang *Hubbul Wathan Minal Iman* atau mencintai negara adalah sebagian dari iman. Relasi yang dibangun penulis sebagai seorang Pendeta dengan pengurus dan anggota GP Ansor kota Bogor yang seringkali melakukan acara kebangsaan dan mengamankan gereja di Bogor juga dapat menjadi bukti. Apa yang dilakukan GP Ansor tersebut dapat juga dipahami sebagai bentuk pemahaman *Ahlusunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) yang dipegang oleh NU dan tentu saja Ansor sebagai bagian di dalamnya. Salah satu ciri dari Aswaja yang dipegang NU dan Ansor adalah sikap *Tasamuh* atau toleran, tenggang rasa, tidak ekstrim, bersikap akomodatif, dan dapat menerima perbedaan¹⁷.

¹⁵ <https://www.muslimmoderat.net/2016/12/mengenang-banser-nu-yang-meninggal.html>

¹⁶ M. Didit Saleh, Jauharul Anwar, dan Andi Rahman Alamsyah, "Ansor di Mata Berbagai Pihak," dalam *Gerakan Pemuda Ansor: Dari Era Kolonial Hingga Pascareformasi*, Cetakan Pertama (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia bekerja sama dengan Lab Sosio Universitas Indonesia, 2018), 219.

¹⁷ Fathurrohman, "ASWAJA NU DAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA," *JRP (Jurnal Review Politik)* 2, no. 1 (1 Juni 2012), 36.

Berdasarkan kenyataan mengenai peranan GP Ansor yang disebutkan di atas, maka penulis menganggap adalah hal yang menarik untuk meneliti tentang GP Ansor khususnya dalam hubungannya dengan kelompok minoritas keagamaan khususnya Kristen, Ahmadiyah, dan Syiah. Mengapa Ansor melakukan pembelaan dan pendampingan terhadap kelompok minoritas tersebut? Penelitian ini juga merupakan memiliki sifat baru, karena sepengetahuan penulis, meskipun ada banyak tulisan yang membahas tentang GP Ansor, namun belum ada skripsi, tesis, atau disertasi yang menulis tentang tema Ansor yang berkaitan dengan kelompok minoritas Kristen, Ahmadiyah dan Syiah ini. Alasan mengapa dipilih kelompok Kristen, Ahmadiyah, dan Syiah adalah karena ketiga kelompok ini mengalami lebih banyak tindakan diskriminatif dibandingkan kelompok-kelompok lainnya. Alasan lainnya adalah karena penulis pernah menjadi bagian dari masyarakat Bogor yang secara tidak langsung mengalami perjumpaan dengan GP Ansor dan juga kelompok Ahmadiyah. Sedangkan Syiah dipilih karena saat ini penulis menjalankan tugas sebagai seorang pendeta di wilayah Madura.

Penulis memberikan batasan waktu penelitian dari tahun 1996 hingga 2018, dengan alasan karena dalam rentang waktu itulah pandangan, sikap dan perlakuan diskriminatif terhadap kelompok Kristen, Ahmadiyah, dan Syiah tampaknya memiliki eskalasi lebih tinggi dibandingkan rentang waktu sebelumnya. Rentang waktu yang seringkali disebut sebagai periode reformasi di Indonesia seharusnya menjadikan kehidupan demokrasi dan toleransi Indonesia lebih baik, namun kenyataannya tidak seperti yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini dalam beberapa poin berikut ini:

1. Bagaimana dinamika kelompok minoritas di Indonesia?
2. Bagaimana pandangan GP Ansor terhadap kelompok minoritas Kristen, Ahmadiyah dan Syiah di Indonesia dan implikasinya?
3. Apa yang melatarbelakangi pandangan dan sikap GP Ansor untuk mengambil resiko membela hak-hak kelompok minoritas Kristen, Ahmadiyah, dan Syiah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang disampaikan, penulis menjadikan hal-hal berikut ini sebagai tujuan dan kegunaan penelitian ini:

1. Mengetahui tentang dinamika kelompok minoritas di Indonesia
2. Mengetahui pandangan GP Ansor terhadap kelompok minoritas Kristen, Ahmadiyah dan Syiah di Indonesia dan impilikasinya
3. Mengetahui hal-hal yang melatarbelakangi pandangan dan sikap GP Ansor yang mengambil resiko untuk membela hak-hak kelompok minoritas di Indonesia

Secara akademik, diharapkan melalui penulisan tesis ini dapat memberikan:

1. Sumbangan pemikiran dan tulisan tentang GP Ansor khususnya dalam kaitan relasinya dengan kelompok minoritas keagamaan khususnya Kristen, Ahmadiyah, dan Syiah di Indonesia. Sumbangan pemikiran juga ditujukan kepada gereja penulis yaitu Gereja Protestan di Indonesia bagian

Barat (GPIB) yang telah memberikan kesempatan penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan harapan tesis ini memperkaya wawasan banyak pihak khususnya gereja untuk meningkatkan relasi dengan kelompok agama lain sebagai upaya merawat persatuan dan kesatuan bangsa.

2. Menambah minat para peneliti dan mahasiswa untuk membahas tentang GP Ansor dan juga tema-tema yang berkaitan dengan relasi antar umat beragama di Indonesia dalam rangka memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

D. Kajian Pustaka

Untuk menunjang penulisan tesis ini, penulis berupaya untuk mencari dan menganalisa tulisan-tulisan dalam berbagai bentuk, baik buku maupun artikel yang memiliki tema-tema berkaitan dengan materi penulisan tesis ini. Dari tulisan yang ditemukan, penulis memilih beberapa sebagai acuan pustaka yang dikategorikan sesuai dengan tema-tema dalam penulisan tesis ini, yaitu:

Pertama, untuk tema tentang minoritas digunakan penelitian Choirul Anam dengan judul “Upaya Negara Menjamin Hak-hak Kelompok Minoritas di Indonesia Sebuah Laporan Awal”¹⁸. Penelitian ini dilakukan oleh tim dari Komnas HAM yang membahas tentang situasi dan kondisi yang dialami oleh kelompok-kelompok minoritas di Indonesia. Dalam penelitian ini disebutkan tentang pengertian dan ruang lingkup dari istilah minoritas. Penelitian Ahmad Najib Burhani yang berjudul “Menemani Minoritas Paradigma Islam tentang

¹⁸ Anam dkk, *Upaya negara menjamin hak-hak kelompok minoritas di Indonesia*.

Keberpihakan dan Pembelaan Kepada Yang Lemah”¹⁹ juga digunakan untuk melihat pembagian kelompok minoritas keagamaan di Indonesia. Penelitian Ahmad Suaedy dkk yang berjudul “Islam dan Kaum Minoritas: Tantangan Kontemporer”²⁰, yang menjelaskan tentang diskursus istilah minoritas yang berkembang di Indonesia. Konsep Islam mengenai minoritas juga dijelaskan dalam buku ini yang kemudian dihubungkan dengan kehidupan politik di Indonesia. Di sana juga didiskusikan wacana fikih minoritas (*fiqh al-aqalliyât*) berikut kritik dan pendalamannya. Penelitian ini ingin menjawab pertanyaan tentang bagaimana Islam sebagai agama yang dipeluk mayoritas penduduk Indonesia melihat kelompok minoritas agama lainnya. Melalui penelitian ini penulis mendapat informasi tentang pemaknaan istilah minoritas baik secara umum maupun dalam pemahaman Islam, serta pandangan Islam terhadap kelompok minoritas khususnya keagamaan.

Kedua, berkaitan dengan tema tentang GP Ansor digunakan beberapa penelitian sebagai berikut. Penelitian Erwien Kusuma dengan judul “Yang Muda Yang Berkiprah: Gerakan Pemuda Ansor dan Politik Indonesia Masa Demokrasi Liberal Hingga Masa Reformasi, 1950 – 2010”. Penelitian historiografi ini membahas tentang peranan GP Ansor dalam sejarah Indonesia khususnya periode 1950 – 2010. Dalam penelitian ini dibahas tentang bagaimana peranan GP Ansor sejak berdirinya, masa setelah kemerdekaan, masa orde baru dan juga masa reformasi. Dinamika relasi Ansor dan NU juga dibahas dalam penelitian ini.

¹⁹ Ahmad Najib Burhani, *Menemani minoritas: paradigma Islam tentang keberpihakan dan pembelaan kepada yang lemah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019).

²⁰ Ahmad Suaedy dkk, *Islam dan Kaum Minoritas: Tantangan Kontemporer*, Cetakan 1 (Jakarta: The Wahid Institute, 2012).

Melalui penelitian ini, diharapkan penulis akan mendapatkan data tentang sejarah dan peranan GP Ansor secara umum²¹. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqon Halal Syah Aji dengan judul “Ansor dan Tantangan Kebangsaan: Sebuah Refleksi Demografi Politik dari Social Capital Menuju Human Capital”. Penelitian ini membahas tentang keberadaan Ansor dihubungkan dengan bonus demografi yang dimiliki Indonesia. Penelitian ini juga mendorong warga NU, khususnya generasi mudanya untuk memiliki cita-cita kebudayan dan cita-cita politik bersama untuk melahirkan generasi Indonesia yang bermartabat, berdaulat dan nasionalis di bawah NKRI. Melalui penelitian ini, Rizqon memberi sinyal kewaspadaan sekaligus motivasi bersama berkaitan dengan perubahan situasi bangsa dan dunia yang tidak hanya penting bagi generasi muda NU tetapi juga bagi bangsa Indonesia. Penelitian yang ditulis oleh salah satu Ketua Pengurus Pusat Gerakan Pemuda Ansor yang saat itu menjadi Wakil Sekretaris Jenderal Bidang Kaderisasi Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor ini bisa menjadi sumbangan besar terhadap NU dan bangsa ini untuk selalu kritis dan sensitif menyikapi situasi jaman dan perubahan besar yang selalu terjadi dan akan terjadi. Sehingga melalui buku ini, penulis berharap dapat memperoleh informasi tentang keberadaan Ansor dalam kehidupan masyarakat Indonesia dari masa ke masa²². Penelitian Ahmad Ali Riyadi yang berjudul “Dekonstruksi Tradisi Kaum Muda NU Merobek

²¹ Erwien Kusuma, *YANG MUDA YANG BERKIPRAH Gerakan Pemuda Ansor dan Politik Indonesia Masa Demokrasi Liberal Hingga Masa Reformasi, (1950-2010)*, Cetakan Kedua (Bogor: Kekal Press, 2012).

²² Rizqon Halal Syah Aji, *Ansor dan tantangan kebangsaan: sebuah refleksi demografi politik, dari social capital menuju human capital*, Cetakan I (Jagakarsa, Jakarta: Penerbit Republika, 2015).

Tradisi”²³. Tiga permasalahan pokok yang dibahas dalam kajian ini, *pertama*, latar belakang historis mengapa kaum muda NU melakukan gerakan pembaharuan Islam. *Kedua*, langkah-langkah gerakan kaum muda NU dalam melakukan gerakan pembaharuan Islam. *Ketiga*, berbagai tema keislaman yang diperbaharui dalam gerakan pembaharuan Islam kaum muda NU dalam upaya membentuk pemahaman baru bagi umat Islam. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa corak dan wacana pemikiran pembaharuan Islam kaum muda NU lebih menekankan pada persoalan riil ketimbang persoalan teologis, sebagai bentuk komitmen mereka terhadap problematika sosial. Wacana yang dikembangkan kaum muda NU telah mengalami pergeseran paradigma, yaitu pergeseran tema yang mengalihkan perhatian pada tafsir keagamaan yang bersifat teologis (teosentrisme) menuju tafsir yang bersifat riil (antroposentrisme). Dari penelitian ini, penulis berharap mendapatkan informasi tentang pembaharuan kaum muda NU dan hubungannya dengan sikap GP Ansor sebagai bagian dari NU terhadap kelompok minoritas keagamaan.

Ketiga, untuk tema tentang Kristen, Ahmadiyah dan Syiah digunakan penelitian sebagai berikut. Penelitian Mahmoud Mustafa Ayoub berjudul “Mengurai Konflik Muslim Kristen Dalam Perspektif Islam”²⁴ yang membahas tentang perspektif serta hubungan Islam dan Kristen baik hubungan yang baik, maupun hubungan yang disertai dengan konflik. Mahmoud merasa prihatin terhadap kehidupan beragama yang rawan akan perselisihan, terutama adanya konflik berkepanjangan antara kaum Muslim dan Kristen. Konflik yang

²³ Riyadi, *Dekonstruksi tradisi*.

²⁴ Mahmoud Mustafa Ayoub, *Mengurai Konflik Muslim Kristen dalam Perspektif Islam*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001).

melibatkan unsur politik, ekonomi dan sosial serta faktor ajaran Islam dan Kristen. Membaca, menafsirkan dan memahami kembali teks-teks suci Al Quran menjadi salah satu cara yang ditawarkan peneliti untuk mengurai dan menyelesaikan konflik tersebut. Melalui penelitian ini, penulis berharap mendapatkan sudut pandang agama Islam tentang konflik yang terjadi di antara Islam dan Kristen. Penelitian Sujadmi berjudul “Yang Minoritas: Yang Tertindas, Analisis Konflik Ahmadiyah VS Islam”²⁵, yang membahas alasan serta dinamika konflik antara Ahmadiyah dan Islam (MUI), serta pandangan tentang konflik dari sisi Hak Asasi Manusia. Penelitian ini juga ingin memberi kontribusi terhadap terwujudnya perdamaian dan kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Dari penelitian ini, penulis berharap mendapatkan pemahaman tentang konflik yang terjadi antara Ahmadiyah dan islam. penelitian Muhammad Afdillah yang berjudul “Dari Masjid ke Panggung Politik: Melacak Akar-akar Kekerasan Agama Antara Komunitas Sunni dan Syiah di Sampang, Jawa Timur”²⁶ yang membahas tentang konflik Sunni dan Syiah yang terjadi di Sampang, Madura, Jawa Timur. Penelitian ini menggambarkan tiga mekanisme kekerasan, yakni periode konflik, polarisasi konflik dan konflik kekerasan beserta dinamika konflik di dalamnya. Penelitian ini mencoba mencari akar dari konflik yang terjadi dengan meneliti lima hal yang selama ini dianggap menjadi penyebab konflik. Melalui penelitian ini, penulis berharap mendapatkan informasi yang lebih luas tentang konflik Sunni dan Syiah.

²⁵ Sujadmi, “YANG MINORITAS: YANG TERTINDAS (ANALISIS KONFLIK AHMADIYAH VS ‘ISLAM’),” *Society* 1, no. 1 (30 Juni 2013): 75–85, <https://doi.org/10.33019/society.v1i1.44>.

²⁶ Muhammad Afdillah, *Dari masjid ke panggung politik: melacak akar-akar kekerasan agama antara komunitas Sunni dan Syiah di Sampang, Jawa Timur*, 2016.

Keempat, untuk menganalisa data-data penelitian, digunakan penelitian Robert Hefner yang berjudul “*Civil Islam: Islam dan Demokratisasi di Indonesia*”²⁷. Penelitian ini menyampaikan teori tentang *Civil Islam* atau Islam yang berkeadaban sebagai hasil dari penelitian Robert Hefner tentang Islam di Indonesia. Hefner menunjukkan wajah Islam yang ramah sesuai dengan konsep Islam *Rahmatan Lil Alamin* dan juga *Ahlussunah Wal Jamaah*. Sebuah bentuk wajah Islam yang berbeda dari yang seringkali ditunjukkan oleh sebagian kelompok Islam yang identik dengan kekerasan dan terorisme.

E. Kerangka Teoritis

Dalam tesis ini, penulis menjelaskan tentang kelompok minoritas, mulai dari pengertian minoritas, khususnya kelompok minoritas keagamaan Kristen, Ahmadiyah dan Syiah yang ada di Indonesia, dihubungkan dengan pemahaman Islam tentang minoritas. Dinamika yang terjadi dalam diantara kelompok minoritas dan mayoritas di Indonesia juga akan dipaparkan dalam tesis ini. Kemudian penulis akan menjelaskan tentang keberadaan GP Ansor dan pandangannya tentang kelompok minoritas keagamaan Kristen, Ahmadiyah dan Syiah. Dengan memahami pengertian minoritas secara umum dan juga menurut Islam, penulis akan menganalisa pandangan GP Ansor tentang kelompok minoritas keagamaan Kristen, Ahmadiyah dan Syiah. Sehingga dapat menyimpulkan latar belakang yang digunakan GP Ansor dalam pandangan tersebut.

²⁷ Robert W Hefner dkk., *Civil Islam: Islam dan demokratisasi di Indonesia* (Jakarta: Institut Studi Arus Informasi (ISAI), 2001).

Untuk membantu memudahkan analisa dan penjelasan mengenai topik yang dibahas dalam tesis ini, penulis akan menggunakan pendekatan melalui teori *Civil Islam*²⁸ atau Islam berkeadaban yang dipopulerkan oleh Robert W. Hefner digunakan juga dalam penelitian ini. Hefner menekankan pentingnya institusi masyarakat dan masyarakat yang beradab di dalam teorinya. Pemahaman tentang *Civil Islam* atau Islam yang berkeadaban mengacu pada karakter Islam yang toleran, pluralis, demokratis, inklusif, humanis, mendukung perubahan sosial, dan menjunjung tinggi nilai keadaban. Islam berkeadaban yang pluralis merupakan sebuah tradisi yang muncul dan datang dalam berbagai bentuk, yang kebanyakan bermula dengan penolakan atas konsep negara Islam yang bersifat monolitik, yang ingin menegaskan cita-cita masyarakat sipil yang demokratis²⁹. Konsep ini menurut Hefner dapat menjadi jalan tengah diantara Islam liberal dan Islam konservatif dalam sebuah negara³⁰. Hefner juga berpendapat konsep ini dapat meyakinkan bahwa demokrasi, konstitusi dan masyarakat plural sesuai dengan Islam³¹.

F. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang obyektif dalam rangka mengkaji pandangan GP Ansor terhadap kelompok minoritas keagamaan Kristen dan Ahmadiyah di Bogor serta Syiah di Sampang yang melatarbelakangi tindakan mereka terhadap kelompok tersebut., maka diperlukan metode dalam

²⁸ Hefner dkk.

²⁹ Hefner dkk, 33.

³⁰ Gustav Brown dan Amelia Fauzia, "Civil Islam Revisited," *Asian Studies Review* 43, no. 3 (3 Juli 2019): 372, <https://doi.org/10.1080/10357823.2019.1626534>.

³¹ Brown dan Fauzia, 373.

melaksanakan penelitian ini. Metode penelitian umumnya dimaknai sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan bertahap terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis dengan proses melalui langkah-langkah berjenjang untuk memperoleh pemahaman dan pengertian terhadap sebuah topik, gejala atau isu tertentu³². Supaya pelaksanaan penelitian dapat berlangsung efektif dan efisien, maka penelitian ini akan dilaksanakan dengan susunan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara yang berlokasi di Bogor, Jawa Barat dan Sampang, Madura, Jawa Timur, yang akan dilengkapi dengan studi literatur. Teknik Wawancara menggabungkan antara wawancara umum dan wawancara mendalam³³.

2. Sumber Penelitian

Sumber dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu data primer dan sumber data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, yang disebut sebagai sumber data primer adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan para narasumber yang sebagian besar merupakan elit atau pimpinan organisasi atau kelompok, juga tokoh-tokoh lintas agama di Bogor dan Sampang. Mereka yang menjadi narasumber dan bersedia

³² J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 2-5.

³³ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Edisi Revisi (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), 99-100.

dimunculkan identitasnya adalah sebagai berikut: Ketua Pimpinan Cabang GP Ansor Kota Bogor 2016 – 2019 Rachmat Imron Hidayat, Warga Jemaat GKI Yasmin Bogor Alexander Paulus, Tim Kuasa Hukum GKI Yasmin Mahakaty, Sekretaris dan Juru Bicara Jaringan Ahmadiyah Indonesia (JAI) Pusat Yendra Budiana, Ketua Bidang Pemuda JAI Pusat Mubarak Ahmad Kamil, Tokoh Katolik Kota Bogor Rm. Mikael Endro Susanto, Tokoh Kristen Kota Bogor Pdt. Aria Hadikusuma Mulyadikrama, Tokoh Islam Bogor Ustad Abdullah Nawawi, Akademisi dan Direktur CMARs Jawa Timur Ahmad Zainul Hamdi, Ketua Pengurus Cabang Lakpesdam NU Kabupaten Sampang Faisol Ramdhoni, Tokoh masyarakat Sampang yang juga anggota FKUB Kabupaten Sampang Feri Hanjayani, dan Ketua PC NU Kabupaten Bangkalan K.H. Makki Nasir. Pemilihan narasumber didasarkan oleh kebutuhan data penelitian yang sesuai dengan topik yang diteliti. Namun penulis menyadari data yang terkumpul sangat terbatas dikarenakan kondisi pandemi COVID 19 yang melanda dunia termasuk Indonesia berdampak sulitnya melengkapi narasumber sesuai dengan rencana awal penelitian. Penulis berharap bahwa data penelitian dari hasil wawancara dapat menjadi data yang obyektif dan dapat digunakan untuk pengkajian yang dilakukan.

b. Sumber Data Sekunder

Untuk melengkapi sumber data primer, penulis menggunakan sumber data sekunder dalam bentuk literatur berupa buku-buku, jurnal, tulisan lepas, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Sumber data

sekunder ini digunakan agar diperoleh pemahaman yang lebih luas dan komprehensif.

3. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah yang diawali dengan wawancara, studi literatur dan diakhiri dengan analisa data yang diperoleh melalui wawancara dan studi literatur yang dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan secara sistematis dalam tesis ini, maka penulis membuatnya ke dalam beberapa bab yang terdiri dari sub bab, yang sistematika pembahasannya terinci sebagai berikut:

- Bab I,** Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika laporan penelitian.
- Bab II,** Menguraikan teori kelompok minoritas secara umum dan dinamika yang terjadi di Indonesia berkaitan dengan penggunaan istilah minoritas dan mayoritas dalam kehidupan sosial. Dalam bagian ini juga dijelaskan tentang konsep *civil islam* sebagai alat untuk menganalisa penelitian.
- Bab III,** Menguraikan tentang pandangan GP Ansor dan implikasinya terhadap kelompok minoritas keagamaan Kristen, Syiah dan Ahmadiyah, serta latar belakang sikap tersebut.

Bab IV, Menyampaikan hubungan pandangan GP Ansor dengan konsep *civil islam*, serta pandangan tentang keberlangsungan civil islam pada masa kini dan mendatang.

Bab V, Merupakan penutup yang terdiri dari beberapa kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan tesis yang juga penulis lengkapi dengan daftar kepustakaan sebagai rujukan dalam penulisan, lampiran-lampiran yang diperlukan dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, penulis akan menyampaikan kesimpulan dan saran dari penulisan tesis tentang pandangan GP Ansor terhadap kelompok minoritas keagamaan yang juga menjadi penutup dari tulisan ini.

A. Kesimpulan

Relasi antara kelompok mayoritas dan minoritas khususnya di bidang keagamaan di Indonesia tidak selalu berjalan dengan baik. Seringkali terjadi konflik dan perselisihan yang mewarnai relasi tersebut yang terkadang mengarah pada tindakan diskriminasi dan persekusi dari kelompok mayoritas kepada kelompok minoritas. Kasus-kasus yang terjadi dalam rentang waktu 1996 – 2019 membuktikannya, kasus pelarangan pendirian rumah ibadah khususnya umat Kristen, pelarangan aktifitas Ahmadiyah dan Syiah terjadi dalam periode tersebut. Hal ini tentunya menimbulkan keprihatinan dalam upaya membangun kebersamaan dan perdamaian di Indonesia. Bahkan juga dapat berpengaruh pada proses perjalanan bangsa Indonesia secara lebih luas.

Dalam situasi diskriminatif seperti itu, GP Ansor memainkan peran positif sebagai sebuah lembaga sosial keagamaan yang hadir untuk memberikan pendampingan dan advokasi bagi kelompok minoritas keagamaan Kristen, Ahmadiyah dan Syiah. Sebuah sikap yang didasari oleh pemahaman yang baik terhadap ajaran agama serta ketaatan organisasi dalam hal ini terhadap NU sebagai induk dari GP Ansor juga sebagai bentuk ketaatan terhadap para ulama

atau kiai yang merupakan pemimpin agama bagi mereka dalam hal ini khususnya pada figur dan pemikiran seorang Abdurahman Wahid atau Gus Dur yang selalu memperjuangkan keadilan dan kesetaraan dalam kemanusiaan. Pemahaman akan kesamaan hak sebagai warga negara atau masyarakat juga nampaknya menjadi dasar bagi sikap GP Ansor sehingga mereka ikut serta memperjuangkannya. Hal ini sesuai dengan karakter Islam yang beradab yang selalu memperjuangkan karakter Islam yang toleran, demokratis, inklusif, humanis, mendukung perubahan sosial, dan menjunjung tinggi keadaban. Keberadaan GP Ansor memberi makna bagi kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam merawat kebersamaan, kebhinnekaan, dan perdamaian di Indonesia.

Namun perlu juga diketahui bahwa dalam menyatakan sikapnya, tampak ada tipologi atau perbedaan yang dimunculkan dalam peranan GP Ansor khususnya berkaitan dengan kelompok minoritas keagamaan yang dibahas. Dalam kasus Kristen khususnya GKI Yasmin, tampak sikap yang progresif dalam melakukan pembelaan dan advokasi dimana GP Ansor terlibat sejak awal kasus ini mencuat. Sedangkan dalam kasus Ahmadiyah, pembelaan dan advokasi baru dilakukan saat kasus ini membesar di berbagai wilayah, sedangkan saat terjadi persekusi dan penyerangan kepada pusat Ahmadiyah di Parung, GP Ansor belum menunjukkan perannya. Sikap terhadap kelompok Ahmadiyah dapat digolongkan sebagai sikap moderat yang mencari jalan tengah. Di Sampang dalam kasus Syiah bahkan GP Ansor tidak menunjukkan perannya dikarenakan kevakuman yang terjadi dalam organisasi Ansor di Sampang saat itu. Sikap ini juga dapat digolongkan dalam tipe sikap konservatif, karena bukan hanya karena

kevakuman, tetapi dilatarbelakangi sikap yang dimiliki sebagian Islam khususnya NU di Madura yang menolak keberadaan Syiah sebagai bentuk mempertahankan ajaran Sunni yang telah dipegang sejak lama. Perbedaan sikap GP Ansor ini juga mewakili perbedaan sikap di tubuh NU yang beragam paling tidak dengan tiga tipologi yaitu Progresif, Moderat, dan Konservatif.

Kehadiran GP Ansor sebagai sebuah organisasi sosial di Indonesia memberikan peran yang positif dalam upaya merawat kebhinnekaan yang menjadi kekayaan bangsa. Meskipun ada perbedaan sikap, namun secara umum dapat dikatakan bahwa GP Ansor memberikan peran yang baik menunjukkan wajah Islam. Di tengah-tengah maraknya kelompok-kelompok Islam konservatif dan radikal yang semakin berkembang di era pasca reformasi, GP Ansor berusaha menunjukkan wajah Islam yang *rahmatan lil alamin* sesuai dengan prinsip *ahlussunah wal jamaah* yang menjadi dasar baik Ansor maupun NU.

Pandangan GP Ansor terhadap kelompok minoritas keagamaan Kristen dan Ahmadiyah di Bogor serta Syiah di Sampang pada umumnya menunjukkan bahwa mereka berusaha untuk tidak meninggalki adanya perbedaan yang ada di Indonesia. Perbedaan yang ada di negara ini seharusnya dipandang sebagai sebuah kekayaan yang harus dijaga dan dipelihara bukan dipersoalkan. Sehingga dengan pemahaman seperti itu maka pasti akan tercipta perdamaian di negara ini. Dengan perdamaian maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang bersatu dan akhirnya bersama-sama seluruh elemen masyarakat yang menjadi bagian negara ini akan bahu membahu untuk membangun bangsa ini menjadi bangsa yang besar dan maju.

B. Saran

Untuk GP Ansor, penulis berharap agar terus memperjuangkan kebersamaan, kebhinekaan dan perdamaian Indonesia sesuai dengan perjuangan dan juga pesan para ulama NU yang selalu mengatakan bahwa berjuang bagi bangsa adalah sebagian dari iman. Semangat itu harus terus digelorakan dalam diri setiap anggota GP Ansor agar bangsa ini tetap dapat hidup dalam damai. Tetaplah berjuang meskipun tidak mudah karena banyaknya kelompok-kelompok agama yang saat ini berfikiran sempit bahkan cenderung radikal yang berusaha untuk memecah belah kesatuan dan persatuan bangsa ini.

Untuk kelompok-kelompok minoritas keagamaan, harus mensyukuri bahwa masih ada kelompok-kelompok lain yang memperjuangkan keberadaan sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang salah satunya adalah GP Ansor. Tetaplah setia dengan ajaran yang engkau yakini selama itu adalah ajaran yang baik, benar, dan juga bermanfaat bagi bangsa dan negara. Rangkullah GP Ansor sebagai sahabatmu dan dukunglah mereka dalam perjuangan melalui sikap dan tindakan untuk kesatuan dan persatuan bangsa ini. Kita semua adalah bagian dari NKRI, oleh karena itu berikan peran yang terbaik bagi bangsa ini melalui segala kemampuan yang diberikan Tuhan bagimu. Terkhusus bagi lembaga gereja saya tercinta GPIB, biarlah kita juga memberikan peran yang positif dan terbaik bagi masyarakat dan bangsa, jangan hanya sibuk dengan segala urusan internal gereja, jangan batasi pelayanan dan kesaksian kita dengan tembok-tembok atau pagar-pagar gereja namun biarlah kehadiran kita di Indonesia bisa menjadi berkat bagi masyarakat sekitar kita dan juga bangsa Indonesia. Jalinlah

hubungan yang baik dengan sebanyak mungkin rekan-rekan atau lembaga-lembaga sosial keagamaan khususnya GP Ansor agar bersama kita berjuang bagi kesejahteraan Indonesia tercinta.

Bagi para pemuda, apa yang dilakukan GP Ansor yang notabene adalah organisasi yang berisi orang-orang muda dapat menginspirasi kita semua untuk juga berperan bagi bangsa. Khususnya bagi para pemuda gereja, banyaklah berelasi dan bergaul dengan rekan-rekan pemuda lintas iman sehingga bersama-sama dapat saling mengenal dan akhirnya bisa bersama-sama membangun bangsa ini karena kalian adalah generasi penerus yang akan melanjutkan tongkat estafet keberadaan bangsa.

Untuk pemerintah Republik Indonesia, teruslah berjuang untuk menegakkan keadilan dan kebenaran serta kesejahteraan bagi seluruh warga negara Indonesia dengan memperlakukan seluruh warga dengan sama. Tegakkanlah hukum dengan sebaik-baiknya agar keadilan dirasakan oleh seluruh warga Indonesia tanpa terkecuali. Penegakkan hukum juga dapat menjadi sebuah upaya untuk menghambat perkembangan kelompok-kelompok yang ingin memecah-belah negara kita. Dukunglah keberadaan organisasi social kemasyarakatan yang memperjuangkan kesatuan dan persatuan di negara Indonesia salah satunya adalah GP Ansor, karena kehadirannya membantu negara untuk mewujudkan tujuan luhur bangsa ini yaitu mensejahterakan seluruh bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Yasid dkk. *Paradigma Baru Pesantren: Menuju Pendidikan Islam Transformatif*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Adeni, Adeni, dan Nur Hamid. “Pergulatan Kelompok Civil Islam Arus Utama Dan Sempalan Dalam Ranah Private, Public, Market, Dan State: Pendekatan Sosiologis.” *International Journal Ihya’ ’Ulum al-Din* 22, no. 1 (30 Mei 2020): 71–96. <https://doi.org/10.21580/ihya.22.1.5586>.
- Afdillah, Muhammad. *Dari masjid ke panggung politik: melacak akar-akar kekerasan agama antara komunitas Sunni dan Syiah di Sampang, Jawa Timur*, 2016.
- Ahmad Arif. “Fundamentalisme di Jantung NU.” Dalam *Nasionalisme dan Islam Nusantara*, Cetakan Kedua. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2017.
- Ahmad Faishol Ramdhani. Wawancara Syiah, Oktober 2020.
- Ahmad Zainul Hamdi. Wawancara Syiah Sampang, 20 Februari 2020.
- Aji, Rizqon Halal Syah. *Ansor dan tantangan kebangsaan: sebuah refleksi demografi politik, dari social capital menuju human capital*. Cetakan I. Jagakarsa, Jakarta: Penerbit Republika, 2015.
- Akbar, Idil. “DEMOKRASI DAN GERAKAN SOSIAL (BAGAIMANA GERAKAN MAHASISWA TERHADAP DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL).” *JWP (Jurnal Wacana Politik)* 1, no. 2 (2 Oktober 2016). <https://doi.org/10.24198/jwp.v1i2.11052>.
- Alamsyah, Andi Rahman, Bayu Asih Yulianto, Yayasan Obor Indonesia, dan Universitas Indonesia, ed. *Gerakan Pemuda Ansor: dari era kolonial hingga pascareformasi*. Cetakan pertama. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia bekerja sama dengan Lab Sosio Universitas Indonesia, 2018.
- Alexander R, Arifianto. “Quo Vadis Civil Islam? Explaining Rising Islamism in Post-Reformasi Indonesia.” *Kyoto Review of Southeast Asia*, 27 Agustus 2018. <https://kyotoreview.org/issue-24/rising-islamism-in-post-reformasi-indonesia/>.

Amin Mudzakkir. "NU dan Kaum Minoritas Muslim." Dalam *NU Penjaga NKRI*, Cetakan ke 1. Yogyakarta: Kanisius, 2018.

Aminuddin, Luthfi. "RELASI MUSLIM DAN NON MUSLIM MENURUT NAHDLATUL ULAMA: Studi Atas Hasil-Hasil Keputusan Bahth al Masa'il Nahdlatul Ulama." *Justicia Islamica* 11 (1 Desember 2014). <https://doi.org/10.21154/justicia.v11i2.105>.

Anam, Choirul. *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*. Jakarta: Duta Aksara Mulia, 2010.

Anam dkk, Choirul. *Upaya Negara Menjamin Hak-hak Kelompok Minoritas di Indonesia: Sebuah Laporan Awal*. Cetakan pertama. Jakarta: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, 2016.

Ardiansyah, Ardiansyah. "ISLAM WASATIYAH DALAM PERSPEKTIF HADIS: Dari Konsep Menuju Aplikasi." *MUTAWATIR* 6, no. 2 (7 Februari 2018): 232–56. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2016.6.2.232-256>.

Ardy Kresna Crenata, Andi Rahman Alamsyah, Bayu A. Yulianto, dan Muhammad R. Damm. "Reformasi, Politik Elektoral, dan Politik Identitas: Ansor Pasca-Orde Baru." Dalam *Gerakan Pemuda Ansor: Dari Era Kolonial, Hingga Pasca-reformasi*, Cetakan Pertama. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia bekerja sama dengan Lab Sosio Universitas Indonesia, t.t.

Arizandy, Aan. "Pergulatan Identitas dan Negoisasi Kultural Ahmadiyah dan Mormon Sebagai Kelompok Agama Minoritas di Yogyakarta." Dalam *Otoritas Keagamaan, Politik dan Budaya Masyarakat Muslim*, Cetakan I. Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2019. <http://pps.uin-suka.ac.id/attachments/category/57/Proceeding%20Graduate%20Forum%202018.pdf>.

Assyaukanie, Luthfi. "Akar-Akar Legal Intoleransi dan Diskriminasi di Indonesia." *MAARIF* 13, no. 2 (20 Desember 2018): 27–42. <https://doi.org/10.47651/mrf.v13i2.20>.

Ayoub, Mahmoud Mustafa. *Mengurai Konflik Muslim Kristen dalam Perspektif Islam*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.

Azra, Azyumardi. "Kaum Syiah di Asia Tenggara Menuju Pemulihhan Hubungan dan Kerjasama." Dalam *Sejarah & Budaya Syiah di Asia Tenggara*,

- Cetakan Pertama. Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, 2013.
- Barten, Ulrike. *Minorities, Minority Rights and Internal Self-determination*. New York: Springer, 2014.
- Bawono, Harry. "Menghadapi Turbulensi Politik di Awal Republik: Ansor pada Era Soekarno." Dalam *Gerakan Pemuda Ansor dari Era Kolonial hingga Pascareformasi*, Cetakan pertama. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia bekerjasama dengan Lab Sosio Universitas Indonesia, 2018.
- Berbrier, Mitch. "Why Are There so Many 'Minorities?'" *Contexts* 3, no. 1 (1 Februari 2004): 38–44. <https://doi.org/10.1525/ctx.2004.3.1.38>.
- Brown, Gustav, dan Amelia Fauzia. "Civil Islam Revisited." *Asian Studies Review* 43, no. 3 (3 Juli 2019): 371–74. <https://doi.org/10.1080/10357823.2019.1626534>.
- Bruinessen dkk, Martin van. *Conservative Turn: Islam Indonesia Dalam Ancaman Fundamentalisme*. Disunting oleh Martin van Bruinessen. Bandung: Mizan, 2014.
- Burhani, Ahmad Najib. *Menemani minoritas: paradigma Islam tentang keberpihakan dan pembelaan kepada yang lemah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- . *Menemani Minoritas: Paradigma Islam tentang Keberpihakan dan Pembelaan Kepada Yang Lemah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Dafit, Ahmad. "ISLAM PROGRESIF DALAM GERAKAN SOSIAL DAWAM RAHARDJO (1942-2016)." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 1 (1 Juli 2017): 43. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-03>.
- Darmawan, Darwin. *Identitas hibrid orang Cina*. Cetakan I. Sorowajan, Yogyakarta: Gading Publishing, 2014.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Cet. 8 rev. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Dja'far, Alamsyah M. *[in] toleransi! memahami kebencian & kekerasan atas nama agama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.

- Fahrurrozi Dahlan. *TUAN GURU Eksistensi dan Tantangan Peran dalam Transformasi Masyarakat*. Cetakan I. Jakarta: Sanabil, 2015.
- Farih, Amin. "Nahdlatul Ulama (NU) dan Kontribusinya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 24, no. 2 (15 Desember 2016): 251. <https://doi.org/10.21580/ws.24.2.969>.
- Fathurrohman. "ASWAJA NU DAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA." *JRP (Jurnal Review Politik)* 2, no. 1 (1 Juni 2012). <http://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/JRP/article/view/1012>.
- Feillard, Andrée. *NU vis-a-vis Negara Pencarian Isi, Bentuk, dan Makna di Tengah Praharga*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BASABASI, 2017.
- Feri Hanjayani. Wawancara Syiah, Oktober 2020.
- Fulthoni A. M, dan Indonesian Legal Resource Center, ed. *Memahami Diskriminasi Buku saku untuk kebebasan beragama*. Jakarta, Indonesia: Indonesian Legal Resource Center, 2009.
- Gerakan Pemuda Ansor, Pimpinan Pusat. "Keputusan Bathsul Masail Kyai Muda Ansor tentang Kepemimpinan Non Muslim di Indonesia." Pengurus Pusat Gerakan Pemuda Ansor, 19 Maret 2017. <https://www.suaraislam.co/wp-content/uploads/2017/03/BHATSUL-MASAILGP-ANSOR.pdf>.
- GP Ansor, Pimpinan Pusat. *Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Gerakan Pemuda Ansor Hasil Kongres XV GP Ansor Tahun 2015*. Cetakan I. Jakarta: Sekretaris Jenderal Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor, 2016.
- Harapan Nainggolan. Data Gereja di Bogor, 2018.
- Hasim, Moh. "SYIAH: SEJARAH TIMBUL DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA." *HARMONI: Jurnal Multikultural Dan Multireligius* Vol. 11, no. No. 4 (Oktober-Desember 2012): 22–33.
- Hefner, Robert W. "Whatever Happened to Civil Islam? Islam and Democratisation in Indonesia, 20 Years On." *Asian Studies Review* 43, no. 3 (3 Juli 2019): 375–96. <https://doi.org/10.1080/10357823.2019.1625865>.
- Hefner, Robert W, Ahmad Baso, Hairus Salim SH, dan Amirudin Ar-Rany. *Civil Islam: Islam dan demokratisasi di Indonesia*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi (ISAI), 2001.

J. R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.

K.H. Makki Nassir. Wawancara Tambahan, 27 September 2020.

Kusuma, Erwien. *YANG MUDA YANG BERKIPRAH Gerakan Pemuda Ansor dan Politik Indonesia Masa Demokrasi Liberal Hingga Masa Reformasi, (1950-2010)*. Cetakan Kedua. Bogor: Kekal Press, 2012.

Lay, Cornelis. "Kekerasan Atas Nama Agama: Perspektif Politik." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 13, no. 1 (2009): 1–19. <https://doi.org/10.22146/jsp.10964>.

M. Dudit Saleh, Jauharul Anwar, dan Andi Rahman Alamsyah. "Ansor di Mata Berbagai Pihak." Dalam *Gerakan Pemuda Ansor: Dari Era Kolonial Hingga Pascareformasi*, Cetakan Pertama. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia bekerja sama dengan Lab Sosio Universitas Indonesia, 2018.

Mahakaty, dan Alexander Paulus. Wawancara GKI Yasmin, 6 Maret 2020.

Maizul Imran. "Redefinisi Konsep Perkawinan Islam di Indonesia (Kompromi Pemikiran Isam Progresif Dengan Ijtihad Ibn Hazm)." *AL-HURRIYAH Jurnal Hukum Islam*, No. 2, Vol. 1, no. No. 2 (Juli 2016).

Makin, Al. "Homogenizing Indonesian Islam: Persecution of Shia Group in Yogyakarta." *Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies* 24, no. 1 (2017). <http://www.journal.uinjkt.ac.id/index.php/studia-islamika/article/viewFile/3354/3583>.

Manfred Ziemek. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Cetakan Pertama. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1986.

Masruhan, Masruhan. "Pemikiran Kyai NU tentang Relasi Agama dan Negara." *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam* 12, no. 1 (2009): 78–105. <https://doi.org/10.15642/alqanun.2009.12.1.78-105>.

Menchik, Jeremy. *Islam and Democracy in Indonesia: Tolerance without Liberalism*. Cambridge Studies in Social Theory, Religion and Politics. Cambridge: Cambridge University Press, 2016. <https://doi.org/10.1017/CBO9781316344446>.

M.H. Thabathaba'i, Allamah. *Islam Syiah Asal Usul dan Perkembangannya*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 1989.

Moh Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Edisi Revisi. Yogyakarta: SUKA-Press, 2018.

Mohammad Hasan. *Moderasi Islam Nusantara (Studi Konsep dan Metodologi)*. Pamekasan: Duta Media, 2017.

Mubarak Abdul Kamil, dan Yendra Budiana. Wawancara Ahmadiyah Bogor, 7 Maret 2020.

Muhammad Aan Anshori. "Pemuda Sebagai Agen Perdamaian." Online Presentation dipresentasikan pada Webinar Gereja Protestan di Indonesia, Jakarta, 12 November 2020.

Mutakin, Ali. "KITAB KUNING DAN TRADISI INTELEKTUAL NAHDLATUL ULAMA (NU) DALAM PENENTUAN HUKUM (Menelisik Tradisi Riset Kitab Kuning)." *Syariah: Jurnal Hukum Dan Pemikiran* 18, no. 2 (29 November 2018): 192–210. <https://doi.org/10.18592/sy.v18i2.2270>.

Muttaqin, Ahmad. "Otoritarianisme dalam Bahtsul Masail NU." Dalam *Otoritas Keagamaan, Politik dan Budaya Masyarakat Muslim*, Cetakan ke.1. Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Nasih, Ahmad Munjin. "Bahtsul Masail dan Problematikanya di Kalangan Masyarakat Muslim Tradisional." *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam* 12, no. 1 (2009): 106–29. <https://doi.org/10.15642/alqanun.2009.12.1.106-129>.

Nasrullah, Nashih. "Ketika Barat Memaksakan Konsep Minoritas." *Republika.co.id*, Oktober 2019. <https://republika.co.id/berita/kolom/fokus/19/10/03/pyseue318-ketika-barat-memaksakan-konsep-minoritas>.

Nisa, Nurun, ed. *KEMAJUAN TANPA PENYELESAIAN AKAR MASALAH Laporan Tahunan Kemerdekaan Beragama/ Berkeyakinan Tahun 2019 di Indonesia*. Jakarta: Wahid Foundation, 2020.

NU, Pengurus Besar. *AHKAMUL FUQAHAH Solusi Problematika Aktual Hukum Islam: Keputusan Muktamar, Munas, dan Konbes Nahdlatul Ulama, 1926-2010 M*. Cet. 1. Surabaya: Lajnah Ta'lif Wan Nasyr, Pengurus Basar [i.e. Besar] Nahdlatul Ulama : Khalista, 2011.

———. "Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama Hasil Muktamar NU ke-33." Lembaga Ta'lif wan Nasyr PBNU, 2015.

nuonline. "Sikap PBNU tentang Ahmadiyah." nuonline, 9 Mei 2008. <https://www.nu.or.id/post/read/12315/sikap-pbnu-tentang-ahmadiyah>.

Pearson, Elaine, dan Human Rights Watch (Organization), ed. *In religion's name: abuses against religious minorities in Indonesia*. New York, N.Y.: Human Rights Watch, 2013.

Pengurus Besar Nahdlatul Ulama. *Hasil-Hasil Keputusan Muktamar XXXII Nahdlatul Ulama*. Disunting oleh Abdul Mun'im DZ. Cetakan II. Jakarta: Sekretaris Jenderal PBNU, 2011.

Priyambodo RH. "NU Siapkan Sikap Resmi Terkait Ahmadiyah." www.antaranews.com, Mei 2008. <https://www.antaranews.com/berita/101791/nu-siapkan-sikap-resmi-terkait-ahmadiyah>.

Purnomo, Agus. *Islam Madura Era Reformasi: Konstruksi Sosial Elite Politik Tentang Perda Syariat*. Cetakan Pertama. Ponorogo: STAIN Po Press, 2014.

Pusat Bahasa (Indonesia), ed. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Ed. 3. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional : Balai Pustaka, 2001.

Rahmat, Abdi. "Ansor dalam Peta Gerakan Islam Indonesia Kontemporer." Dalam *Gerakan Pemuda Ansor dari Era Kolonial Hingga Pasca Reformasi*, Cetakan pertama. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia bekerja sama dengan Lab Sosio Universitas Indonesia, 2018.

Redaksi. "Extra Ketat, Proses Pembaiatan Tajul Muluk dan Pengikutnya di Sampang dijaga 425 personel keamanan." *Berita Lima*. 4 November 2020.

Riyadi, Ahmad Ali. *Dekonstruksi tradisi: kaum muda NU merobek tradisi*. Cet. 1. Seri disertasi. Sleman, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2007.

Riza Abdul Hakim. "Agama, Identitas, dan Kewargaan: Problematika Hukum dan Sentimen Anti Minoritas di Terban." *IN RIGHT Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia* Vol. 5, no. No. 2 (2016).

Rosyid, Moh. "RESOLUSI KONFLIK BERLATAR AGAMA: STUDI KASUS AHMADIYAH DI KUDUS." *FIKRAH* 1, no. 2 (27 Desember 2013). <https://doi.org/10.21043/fikrah.v1i2.548>.

- Rosyidi, Muhib. "Membumikan Teks Agama Ala Nahdlatul Ulama." *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES* 2, no. 1 (20 Juni 2013): 19–42. <https://doi.org/10.15408/quhas.v2i1.1306>.
- Sahidin, Ahmad. "Memahami Sunni dan Syiah: Sejarah, Politik dan Ikhtilaf." *MAARIF: Arus Pemikiran Islam dan Sosial* Volume 10, no. No. 2 (Desember 2015).
- Saravanamuttu, J., ed. *Islam and politics in Southeast Asia*. Routledge Malaysian studies series 10. London ; New York: Routledge, 2010.
- Sebastian, Leonard C., Syafiq Hasyim, dan Alexander R. Arifianto, ed. *Rising Islamic conservatism in Indonesia: Islamic groups and identity politics*. Politics in Asia. Abingdon, Oxon ; New York, NY: Routledge, 2021.
- Setara Institute. "Laporan Tengah Tahun Kondisi Kebebasan Beragama / Berkeyakinan dan Minoritas Keagamaan di Indonesia Tahun 2018." Jakarta: Setara Institute, Agustus 2018.
- Setiawan, Zudi. *Nasionalisme NU*. Semarang: Aneka Ilmu, 2007.
- Sholeh, Moh. "HAK ASASI MANUSIA DI INDONESIA PASCA-ORDE BARU: PERTARUNGAN ISLAMISM VERSUS CIVIL ISLAM." *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 1 (15 Maret 2012): 19–46. <https://doi.org/10.32332/akademika.v17i1.209>.
- Sidney Jones. "Sisi Gelap Reformasi di Indonesia: Munculnya Kelompok Masyarakat Madani Intoleran." Dipresentasikan pada Nurcholish Madjid Memorial Lecture VII, Jakarta, Desember 2013.
- Sri Rahayu Wilujeng. "MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN BERBANGSA MELALUI BUDAYA DEMOKRASI." *Humanika* Vol. 19, no. No. 1 (2014). <https://doi.org/10.14710/humanika.19.1.145-157>.
- Stanley R. Rambitan. "Menyoal Istilah Mayoritas-Minoritas dalam Agama." *Satu Harapan*. Desember 2014.
- Suaedy dkk, Ahmad. *Islam dan Kaum Minoritas: Tantangan Kontemporer*. Cetakan 1. Jakarta: The Wahid Institute, 2012.
- Sujadmi, Sujadmi. "YANG MINORITAS: YANG TERTINDAS (ANALISIS KONFLIK AHMADIYAH VS 'ISLAM')." *Society* 1, no. 1 (30 Juni 2013): 75–85. <https://doi.org/10.33019/society.v1i1.44>.

Syam, Nur. *Bukan Dunia Berbeda: Sosiologi Komunitas Islam*. Surabaya: Pustaka Eureka, 2005.

Taufani. "Keluar dari Rongsokan Sunni-Syiah: Membaca Pemikiran Ahmad Syafii Maarif." Dalam *Merawat Kewarasan Publik Refleksi Kritis Kader Intelektual Muda Tentang Pemikiran Ahmad Syafii Maarif*. Jakarta: Maarif Institute, 2018.

Taufiq Lubis. "Peran Kyai Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Lirboyo Kediri." Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012.

Triyanto, Harry Bawono, dan Muhammad R. Damm. "Ansor dalam Tiga Zaman: Kolonialisme, Fasisme, dan Kemerdekaan Indonesia." Dalam *Gerakan Pemuda Ansor dari Era Kolonial hingga Pascareformasi*, Cetakan Pertama., 1–14. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia bekerja sama dengan Lab Sosio Universitas Indonesia, 2018.

Umihani, Umihani. "PROBLEMATIKA MAYORITAS DAN MINORITAS DALAM INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA." *Tazkiya* 20, no. 02 (2019): 248–68.

Ustad Abdullah Nawawi. Wawancara Tambahan, 23 Februari 2020.

Yusdani. "PEMIKIRAN DAN GERAKAN MUSLIM PROGRESIF." *EL TARBAWI* 8, no. 2 (2015): 146–60. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art3>.

Zainuddin, M., ed. *Islam Moderat: Konsepsi, Interpretasi, dan Aksi*. Cetakan I. Malang: UIN Maliki Press, 2016.

Zulkarnain, Iskandar. *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap	:	Rully Antonius Haryanto
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir	:	Lampung, 18 Januari 1980
Pekerjaan	:	Pendeta
Alamat Asal	:	Jaga I Sendangan, Remboken, Minahasa, Sulawesi Utara
Alamat Tinggal	:	GPIB “Air Hidup” Kamal Jl. Jambu Raya No. 114a Perumnas Kamal, Bangkalan, Madura, Jawa Timur
Email	:	rully_antonius@yahoo.com
No. HP	:	082154551321
Nama Ayah	:	Samuel Utalam (Alm)
Nama Ibu	:	Naomi Poniyem
Nama Istri	:	Deiby Sofia Wilhelmina Paath



B. Latar Belakang Pendidikan

- TK Pertiwi Gedongtataan (1984 – 1985)
- SDN 1 Sukaraja (1985 – 1991)
- SMPN 1 Gedongtataan (1991 – 1994)
- SMA Xaverius Pringsewu (1994 – 1997)
- Fakultas Teologi UKDW Yogyakarta (1999 – 2004)

C. Riwayat Pekerjaan

- Vikariat Tahun Pertama di GPIB “Hosea” Surabaya (2005 – 2006)
- Vikariat Tahun Kedua di GPIB “Menara Iman” Jakarta (2006 – 2007)
- Pendeta Jemaat GPIB “Siloam” Krayan Sentosa, Pos Pelkes “Alat A’la Ngosang” Long Gelang, Paser, Kaltim (2007 – 2010)

- Pendeta Jemaat GPIB “Immanuel” Apau Kayan, Pos Pelkes “Talitakum” Lidung Payau, Malinau, Kaltara (2010 – 2015)
- Pendeta Jemaat GPIB “Zebaoth” Bogor, Jabar (2015 – 2019)
- Ketua Majelis Jemaat GPIB “Air Hidup” Kamal, Madura (2019 –

D. Pengalaman Organisasi

- Ketua Persekutuan Mahasiswa Asal GPIB di Fakultas Teologi UKDW Yogyakarta (2000 – 2001)
- Ketua Paduan Suara Fakultas Teologi UKDW Yogyakarta (2001 – 2002)
- Sekretaris Umum Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia Setempat (PGIS) Kota Bogor (2015 – 2018)
- Ketua Umum Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia Setempat (PGIS) Kota Bogor (2018 – 2019)
- Ketua II Badan Sosial Lintas Agama (BASOLIA) Bogor (2018 – 2019)
- Ketua Panitia Peringatan 500 tahun Reformasi Gereja, GPI (2018)
- Ketua Badan Musyawarah Gereja (BAMAG) Kabupaten Bangkalan, Madura (2020 -)
 - Anggota FKUB Kabupaten Bangkalan (2020 -)
 - Anggota Departemen Gereja, Masyarakat dan Agama-agama (Germasa) GPIB (2016 -)